

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Menjaga Moralitas Mahasiswa di Era Digital

Nuruzzahri

Universitas Islam Aceh

Email: Nuruzzahri.uiaceh@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has significantly transformed students' patterns of communication, access to information, and social behavior, while also creating new challenges for maintaining morality in higher education. This study aims to analyze the internalization of Islamic Religious Education values in preserving students' morality in the digital era, identify the main values involved, and explain how these values are actualized in digital life. The study employs a library research method by examining relevant books, journal articles, previous studies, and other scholarly sources related to Islamic Religious Education, student morality, value internalization, and digital life. The data were analyzed descriptively and analytically through identification, classification, comparison, interpretation, and synthesis of findings drawn from the literature. The results indicate that honesty, responsibility, self-control, politeness, and religious awareness are essential values for maintaining students' morality in digital environments. The internalization of these values cannot rely solely on the transmission of religious knowledge but should be strengthened through role modeling, habituation, reflection, and the practical application of values in students' everyday experiences. The study concludes that the effectiveness of Islamic Religious Education in preserving students' morality depends on its ability to transform religious knowledge into moral awareness and consistent behavior. This research contributes to the field by offering a contextual conceptual understanding of value internalization that is responsive to the moral challenges faced by students in the digital era.

Keywords: Value Internalization, Student Morality, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap pola komunikasi, akses informasi, dan perilaku mahasiswa, sekaligus menghadirkan tantangan baru terhadap pemeliharaan moralitas di lingkungan pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam menjaga moralitas mahasiswa di era digital, mengidentifikasi nilai-nilai utama yang berperan, serta menjelaskan bentuk aktualisasinya dalam kehidupan digital. Penelitian menggunakan metode kajian kepustakaan (*library research*) dengan menelaah berbagai buku, artikel jurnal, hasil penelitian, dan sumber ilmiah lain yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam, moralitas mahasiswa, internalisasi nilai, dan kehidupan digital. Data dianalisis secara deskriptif-analitis melalui proses identifikasi, pengelompokan, perbandingan, interpretasi, dan sintesis

terhadap berbagai temuan dalam literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai kejujuran, tanggung jawab, pengendalian diri, kesopanan, dan kesadaran religius merupakan unsur penting dalam menjaga moralitas mahasiswa di ruang digital. Internalisasi nilai tersebut tidak cukup dilakukan melalui penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi perlu diperkuat melalui keteladanan, pembiasaan, refleksi, dan penerapan nilai dalam pengalaman nyata mahasiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam menjaga moralitas mahasiswa ditentukan oleh kemampuan mengubah pengetahuan keagamaan menjadi kesadaran dan perilaku moral yang konsisten. Kajian ini berkontribusi dalam menawarkan pemahaman konseptual tentang internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam yang lebih kontekstual terhadap tantangan moral di era digital.

Kata kunci: Internalisasi Nilai, Moralitas Mahasiswa, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan, komunikasi, dan interaksi sosial. Kehadiran internet dan perangkat digital menjadikan proses memperoleh informasi semakin mudah, cepat, dan tidak terbatas oleh ruang maupun waktu. Perubahan tersebut turut membentuk pola kehidupan masyarakat yang semakin bergantung pada penggunaan teknologi dalam menjalankan berbagai aktivitas sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, perkembangan teknologi digital juga memberikan ruang baru bagi mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan, membangun komunikasi, dan mengembangkan kemampuan secara lebih luas (A. N. Hakim & Yulia, 2024).

Kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi digital tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga membawa berbagai perubahan terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku generasi muda. Arus informasi yang sangat terbuka memungkinkan seseorang menerima beragam nilai, pandangan, dan kebiasaan yang berasal dari berbagai lingkungan sosial dan budaya. Kondisi tersebut menuntut kemampuan individu dalam memilih, memahami, dan menyikapi setiap informasi secara bijak agar tidak menimbulkan pengaruh yang bertentangan dengan nilai-nilai yang seharusnya dipertahankan. Oleh karena itu, perkembangan teknologi perlu diimbangi dengan pembentukan kesadaran nilai agar pemanfaatannya tetap memberikan dampak positif bagi kehidupan (Putri, 2023).

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang memiliki kedekatan tinggi dengan penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai aktivitas akademik, komunikasi, hiburan, hingga interaksi sosial banyak dilakukan melalui perangkat dan platform digital. Intensitas penggunaan teknologi tersebut memberikan peluang besar bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas jaringan sosial, tetapi pada saat yang sama juga dapat menghadapi mereka pada beragam pengaruh nilai dan perilaku. Keadaan ini menjadikan mahasiswa membutuhkan kemampuan pengendalian diri dan landasan nilai yang kuat dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan digital (Ramadhan et al., 2025).

Landasan nilai yang kuat memiliki hubungan penting dengan upaya menjaga moralitas mahasiswa dalam kehidupan akademik maupun sosial. Moralitas tidak hanya tercermin melalui perilaku yang tampak, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran seseorang dalam membedakan tindakan yang baik dan tidak baik serta mempertanggungjawabkan setiap pilihannya. Dalam lingkungan digital, tantangan terhadap moralitas dapat muncul melalui pola komunikasi, penggunaan media sosial, penyebaran informasi, maupun berbagai bentuk interaksi yang dilakukan tanpa pertemuan secara langsung. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran moral mahasiswa agar mampu menggunakan kebebasan dan kemudahan teknologi secara bertanggung jawab.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat moralitas mahasiswa adalah melalui internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam proses pendidikan. Internalisasi tidak berhenti pada penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi diarahkan pada proses penanaman nilai hingga membentuk kesadaran, sikap, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat menjadi dasar bagi mahasiswa dalam mempertimbangkan tindakan, mengendalikan diri, serta membangun pola interaksi yang sesuai dengan prinsip moral dan tanggung jawab (Rifa'i, 2016). Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam menjadi bagian penting dalam upaya menjaga moralitas mahasiswa di tengah berbagai perubahan dan tantangan yang berkembang pada era digital.

Meskipun Pendidikan Agama Islam telah menjadi bagian penting dalam proses pendidikan mahasiswa, masih belum banyak diketahui sejauh mana nilai-nilai yang diajarkan benar-benar terinternalisasi dalam kehidupan mereka di era digital. Proses pembelajaran agama sering kali lebih mudah diamati dari aspek pengetahuan, sedangkan perubahan sikap dan perilaku mahasiswa dalam menghadapi lingkungan digital tidak selalu terlihat secara langsung. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara pemahaman keagamaan yang dimiliki mahasiswa dengan penerapan nilai tersebut dalam aktivitas digital sehari-hari. Dengan demikian, masih diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk moralitas mahasiswa.

Kesenjangan tersebut semakin terlihat ketika mahasiswa berhadapan dengan berbagai bentuk interaksi, informasi, dan kebiasaan yang berkembang melalui media digital. Penguasaan pengetahuan agama belum tentu secara otomatis membuat mahasiswa mampu menyaring informasi, mengendalikan perilaku, dan mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai moral. Belum banyak diketahui bagaimana nilai-nilai keagamaan bekerja sebagai landasan internal ketika mahasiswa menghadapi situasi digital yang menuntut pilihan sikap secara cepat dan mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pemahaman keagamaan dan kemampuan menjaga moralitas di ruang digital masih memerlukan penjelasan yang lebih komprehensif.

Selain itu, belum sepenuhnya dipahami bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan secara efektif agar tetap relevan dengan karakter kehidupan mahasiswa yang semakin dekat dengan teknologi digital.

Perubahan pola komunikasi dan interaksi sosial menuntut pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pembentukan kesadaran moral yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Kesenjangan inilah yang membuka ruang untuk mengkaji lebih jauh keterkaitan antara internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan upaya menjaga moralitas mahasiswa di era digital. Oleh karena itu, penelitian mengenai persoalan tersebut penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh tentang proses pembentukan moralitas mahasiswa dalam menghadapi dinamika kehidupan digital.

Berbagai penelitian terdahulu telah memberikan perhatian terhadap Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya dengan pembentukan karakter, perilaku keagamaan, dan moralitas mahasiswa (Azizah et al., 2026). Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki posisi penting dalam membangun landasan nilai yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku individu. Namun, pembahasan mengenai bagaimana nilai-nilai Pendidikan Agama Islam diinternalisasikan dan diwujudkan oleh mahasiswa ketika menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan digital masih belum memperoleh perhatian yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan pengkajian yang lebih terarah pada proses internalisasi nilai agar dapat diketahui keterkaitannya dengan kemampuan mahasiswa dalam menjaga moralitas di era digital.

Pengisian kesenjangan tersebut menjadi penting karena kehidupan digital menghadirkan pola interaksi, arus informasi, dan lingkungan sosial yang berbeda dari kehidupan konvensional. Mahasiswa tidak hanya dituntut memahami nilai-nilai agama secara konseptual, tetapi juga mampu menjadikannya sebagai dasar pertimbangan ketika berkomunikasi, menerima dan menyebarkan informasi, serta berinteraksi melalui media digital. Atas dasar itu, internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam perlu dikaji melalui pengalaman, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan moral yang muncul di ruang digital. Pengkajian tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana pengetahuan keagamaan bertransformasi menjadi kesadaran moral yang mengarahkan perilaku mahasiswa dalam kehidupan nyata maupun digital.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai upaya menjaga moralitas mahasiswa di era digital. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan, menganalisis proses internalisasinya, serta menjelaskan bentuk aktualisasi nilai tersebut dalam perilaku mahasiswa di lingkungan digital. Penelitian ini juga berupaya mengungkap berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat proses internalisasi nilai dalam menghadapi perubahan pola kehidupan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan kajian sebelumnya dengan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan upaya menjaga moralitas mahasiswa di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan (*library research*) untuk menganalisis internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam menjaga moralitas mahasiswa di era digital. Kajian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel jurnal, hasil penelitian, dan dokumen ilmiah lainnya (Moleong, 2018; Ramayulis, 2018). Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman konseptual dan teoritis mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, moralitas mahasiswa, serta tantangan kehidupan di era digital. Melalui pendekatan tersebut, penelitian diarahkan untuk membangun pemahaman yang sistematis berdasarkan berbagai pemikiran dan temuan yang telah tersedia dalam literatur.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder yang berkaitan dengan tema kajian. Sumber primer mencakup literatur yang secara langsung membahas konsep Pendidikan Agama Islam, internalisasi nilai, moralitas, serta perkembangan perilaku mahasiswa dalam lingkungan digital. Sementara itu, sumber sekunder digunakan untuk memperkuat analisis melalui berbagai kajian pendukung yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Data dikumpulkan dengan cara mengidentifikasi, memilih, membaca, mencatat, dan mengelompokkan berbagai informasi yang relevan berdasarkan tema-tema utama yang telah ditentukan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menelaah, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai pandangan serta hasil penelitian yang ditemukan dalam sumber-sumber kepustakaan. Tahap analisis dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam beberapa tema, seperti bentuk nilai Pendidikan Agama Islam, proses internalisasi, tantangan moral mahasiswa, dan pengaruh lingkungan digital. Selanjutnya, setiap temuan dianalisis untuk melihat hubungan, persamaan, perbedaan, serta kecenderungan pemikiran yang muncul dari berbagai literatur. Melalui proses tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai peran internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam menjaga moralitas mahasiswa di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam memiliki posisi penting dalam menjaga moralitas mahasiswa di tengah perkembangan kehidupan digital. Internalisasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menyangkut proses pembentukan kesadaran yang mendorong mahasiswa untuk bertindak sesuai dengan nilai yang diyakininya. Mahasiswa yang memahami nilai agama membutuhkan kemampuan untuk menghubungkan pemahaman tersebut dengan berbagai situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Maulida & Ratnasari, 2024). Oleh karena itu, moralitas mahasiswa di era digital sangat berkaitan dengan sejauh mana nilai-nilai agama telah menjadi bagian dari kesadaran dan pertimbangan dalam menentukan tindakan.

Nilai kejujuran menjadi salah satu nilai penting yang perlu diinternalisasikan dalam kehidupan mahasiswa di era digital. Kejujuran tidak hanya diterapkan dalam hubungan sosial secara langsung, tetapi juga dalam aktivitas akademik, penyampaian informasi, penggunaan sumber digital, dan komunikasi melalui media sosial. Kemudahan memperoleh dan menyebarkan informasi dapat membuka peluang terjadinya tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip kejujuran apabila mahasiswa tidak memiliki pengendalian moral yang kuat (Arifin, 2025). Dengan demikian, internalisasi nilai kejujuran dapat menjadi dasar bagi mahasiswa untuk menjaga integritas dalam berbagai aktivitas yang dilakukan melalui media digital.

Selain kejujuran, nilai tanggung jawab juga ditemukan sebagai unsur penting dalam pembentukan moralitas mahasiswa. Penggunaan teknologi digital memberikan kebebasan yang luas kepada mahasiswa untuk mengakses, membuat, maupun menyebarkan berbagai bentuk informasi kepada orang lain. Kebebasan tersebut menuntut kesadaran bahwa setiap aktivitas digital memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan baik secara pribadi maupun sosial. Internalisasi nilai tanggung jawab karena itu mendorong mahasiswa untuk mempertimbangkan manfaat, dampak, dan konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan di lingkungan digital (Soenarko & Mujiwati, 2017).

Nilai pengendalian diri juga menjadi temuan penting dalam kajian mengenai moralitas mahasiswa di era digital. Lingkungan digital menyediakan berbagai bentuk informasi, hiburan, dan interaksi yang dapat diakses dengan mudah tanpa batasan ruang dan waktu. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pola penggunaan waktu, cara berkomunikasi, serta pilihan mahasiswa dalam mengakses berbagai jenis konten. Pengendalian diri yang berlandaskan nilai agama dapat membantu mahasiswa menentukan batas antara penggunaan teknologi yang bermanfaat dan aktivitas digital yang berpotensi mengganggu perkembangan moral maupun tanggung jawab akademiknya.

Hasil kajian penulis selanjutnya menemukan bahwa kesopanan dan penghormatan terhadap orang lain tetap menjadi nilai yang relevan meskipun bentuk interaksi sosial mengalami perubahan ke arah digital (Davinka, 2025). Komunikasi melalui media sosial sering berlangsung tanpa pertemuan langsung sehingga seseorang dapat lebih mudah menyampaikan pendapat tanpa mempertimbangkan perasaan dan martabat orang lain. Dalam kondisi tersebut, nilai kesopanan dapat menjadi dasar bagi mahasiswa dalam memilih bahasa, menyampaikan pandangan, memberikan tanggapan, dan menghadapi perbedaan pendapat di ruang digital. Aktualisasi nilai tersebut menunjukkan bahwa moralitas dalam perspektif Pendidikan Agama Islam juga mencakup etika berkomunikasi dalam lingkungan yang dibentuk oleh perkembangan teknologi.

Kesadaran religius memiliki peran dalam menghubungkan berbagai nilai moral dengan keyakinan yang dimiliki mahasiswa. Kesadaran religius mendorong seseorang untuk memahami bahwa tanggung jawab moral tidak hanya berlaku ketika perilakunya dapat dilihat atau diawasi oleh orang lain (Aurelia et al., 2025). Dalam ruang digital yang memberikan tingkat kebebasan dan privasi yang cukup luas, kesadaran internal menjadi semakin penting sebagai pengendali perilaku

individu. Oleh sebab itu, internalisasi Pendidikan Agama Islam perlu diarahkan pada pembentukan kesadaran yang mampu mengarahkan perilaku mahasiswa meskipun tidak terdapat pengawasan secara langsung.

Proses internalisasi nilai tidak dapat dibatasi pada penyampaian materi Pendidikan Agama Islam dalam ruang pembelajaran. Pengetahuan mengenai baik dan buruk perlu melalui proses penghayatan agar dapat berkembang menjadi sikap dan kebiasaan dalam kehidupan mahasiswa. Proses tersebut dapat diperkuat melalui keteladanan, pembiasaan, refleksi, nasihat, serta pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan nilai agama dalam berbagai situasi kehidupan (D. Hakim, 2022). Dengan demikian, keberhasilan internalisasi lebih ditentukan oleh kemampuan pendidikan dalam mengubah pengetahuan keagamaan menjadi kesadaran dan tindakan daripada sekadar banyaknya materi yang diterima mahasiswa.

Keteladanan menjadi salah satu proses yang memiliki keterkaitan kuat dengan keberhasilan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam. Mahasiswa tidak hanya membutuhkan penjelasan mengenai nilai moral, tetapi juga membutuhkan contoh nyata mengenai bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam perilaku. Keteladanan dari pendidik dan lingkungan akademik dapat memberikan gambaran konkret tentang kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, kedisiplinan, dan penggunaan teknologi secara bijaksana. Apabila nilai yang diajarkan sejalan dengan perilaku yang ditampilkan dalam lingkungan pendidikan, proses penerimaan dan penghayatan nilai oleh mahasiswa dapat berlangsung secara lebih konsisten (Ramadani et al., 2025).

Selain keteladanan, pembiasaan dan refleksi ditemukan sebagai bagian penting dalam proses menjadikan nilai agama sebagai karakter moral mahasiswa. Pembiasaan memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan nilai secara berulang sehingga nilai tersebut tidak berhenti sebagai pengetahuan yang bersifat konseptual. Sementara itu, refleksi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menilai kembali perilaku, pengalaman, serta keputusan yang diambil ketika menggunakan teknologi dan berinteraksi di lingkungan digital. Perpaduan antara pembiasaan dan refleksi dapat memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menghubungkan ajaran agama dengan persoalan konkret yang mereka hadapi dalam kehidupan digital.

Hasil kajian juga mengidentifikasi bahwa lingkungan digital menghadirkan tantangan tersendiri terhadap proses pemeliharaan moralitas mahasiswa. Arus informasi yang sangat cepat, keberagaman konten, perubahan pola komunikasi, serta terbentuknya berbagai ruang interaksi virtual dapat menghadapkan mahasiswa pada pilihan nilai yang semakin kompleks (Fajar Shodiq, 2025). Situasi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan agama saja belum cukup apabila tidak disertai kemampuan menyeleksi informasi, berpikir kritis, mengendalikan diri, dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan moral. Oleh karena itu, internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam perlu dikembangkan secara kontekstual dengan mempertimbangkan karakteristik persoalan yang muncul dalam kehidupan digital mahasiswa.

Berdasarkan keseluruhan temuan, studi ini menunjukkan bahwa menjaga moralitas mahasiswa di era digital memerlukan proses internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam yang berlangsung secara berkelanjutan, kontekstual, dan terintegrasi dengan kehidupan nyata mahasiswa. Kejujuran, tanggung jawab, pengendalian diri, kesopanan, dan kesadaran religius tidak cukup hanya diketahui, tetapi harus berkembang menjadi dasar internal dalam memilih dan menentukan perilaku di ruang digital. Analisis penulis menunjukkan bahwa titik penting dari internalisasi tersebut terletak pada transformasi nilai dari tingkat pengetahuan menuju penghayatan dan akhirnya diwujudkan dalam tindakan yang konsisten. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam akan lebih efektif dalam menjaga moralitas mahasiswa apabila proses pembelajarannya mampu menghubungkan nilai-nilai keagamaan secara langsung dengan persoalan, pengalaman, dan tantangan moral yang mereka hadapi di era digital.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menjaga moralitas mahasiswa di era digital. Proses tersebut berlangsung melalui penguatan nilai kejujuran, tanggung jawab, pengendalian diri, kesopanan, dan kesadaran religius dalam kehidupan mahasiswa. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa dalam menyikapi informasi, berkomunikasi, berinteraksi, serta mengambil keputusan di lingkungan digital. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk memahami proses dan peran internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam menjaga moralitas mahasiswa dapat dijawab melalui keterkaitan antara penghayatan nilai dan aktualisasinya dalam perilaku digital.

Temuan penelitian juga menegaskan bahwa pemahaman keagamaan secara konseptual belum cukup untuk menjamin terbentuknya perilaku moral mahasiswa. Internalisasi nilai perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui keteladanan, pembiasaan, refleksi, dan penerapan nilai dalam berbagai situasi kehidupan nyata maupun digital. Proses tersebut memungkinkan mahasiswa mengubah pengetahuan agama menjadi kesadaran moral yang berfungsi sebagai pengendali dalam menghadapi berbagai tantangan di ruang digital. Oleh karena itu, efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam menjaga moralitas sangat ditentukan oleh kemampuannya menghubungkan ajaran agama dengan pengalaman dan persoalan aktual yang dihadapi mahasiswa.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan pemahaman bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam perlu ditempatkan sebagai proses transformasi dari pengetahuan menuju kesadaran dan perilaku moral di lingkungan digital. Kajian ini juga memberikan kerangka konseptual mengenai nilai-nilai utama serta proses yang dapat digunakan untuk memperkuat moralitas mahasiswa dalam menghadapi perkembangan teknologi. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dan pendidik dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih kontekstual terhadap persoalan digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis

bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam yang responsif terhadap tantangan moral mahasiswa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. (2025). Pendidikan Karakter Di Era Digital. *Penerbit Tahta Media*.
<https://tahtamedia.co.id/issj/article/view/1386>
- Aurelia, Z., Juliani, Rumanda, S. A., Syaputra, A., & Rohayu, S. (2025). Menumbuhkan Kesadaran Beragama Melalui Pengalaman Sehari-hari: Peran Kunci Guru PAI. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 336–348.
<https://doi.org/10.61253/kqqmfn80>
- Azizah, A. N., Heryanto, H. F., Heriyanto, M. N. I., Lisilmi, N., Umaima, N., & Parhan, M. (2026). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Muslim yang Baik bagi Mahasiswa. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 4(2), 185–196.
- Davinka, C. W. (2025). Transformasi Pendidikan Akhlak Qur’ani Dalam Kehidupan Sosial Modern Di Era Digital. *Al-Anshor: Jurnal Pendidikan*, 2(2).
<https://doi.org/10.63911/8z058e05>
- Fajar Shodiq, S. (2025). *Media Sosial dan Etika Remaja: Pendekatan Integratif Terhadap Moralitas & Kecakapan Sosial*. Penerbit K-Media.
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145–163.
- Hakim, D. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Bandung. *Khazanah*, 2(1), 1–54. <https://ejurnal.staihas.ac.id/index.php/khazanah/article/view/16>
- Maulida, G. R., & Ratnasari, D. (2024). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Mata Kuliah Akidah Akhlak. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(2).
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Putri, R. A. (2023). Pengaruh Teknologi Dalam Perubahan Pembelajaran Di Era Digital. *Journal of Computers and Digital Business*, 2(3), 105–111.
- Ramadani, A. P., Rechilya, R., Anggun, A., Rasya, M., Rahmatullah, M. W., Suryadhana, M. B., Anggara, Z. K., & Choiriyah, C. (2025). Pembentukan Karakter Agama Islam Dalam Pendidikan Di Peguruan Tinggi. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 3(2), 339–352.
<https://doi.org/10.61930/pjpi.v3i2.1445>
- Ramadhan, A., Urbasari, D. A., Sabirah, N., Rahma, S., & Nasution, S. S. (2025). Analisis Pengaruh Konten Hiburan Digital Terhadap Pola Hidup Mahasiswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 437–445.
- Ramayulis. (2018). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Rifa’i, M. K. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 117–133.
- Soenarko, B., & Mujiwati, E. S. (2017). Pengembangan Karakter Rasa Tanggungjawab Menggunakan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi PGSD FKIP

Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(2).
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/548>